

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penulis melakukan penelitian ini di desa Tabanio Kecamatan Takisung, Kabupaten Tanah Laut, Provinsi Kalimantan Selatan. Berikut sejarah lokasi penelitian:

a. Sejarah Desa Tabanio

Pada zaman dahulu sekitar tahun 1702 di pinggiran pantai tersebut (sekarang dinamakan Pantai Tabanio) telah bermukim seorang Tiongkok yang bernama Nio, rumah Tuan Nio banyak ditanami pohon tebu dan Tuan Nio merawat sendiri pohon tebu tersebut. Nama Tabanio diambil dari dua suku kata yaitu “Tebu” yang ditanam oleh tuan Nio dan “Nio” adalah nama tuan sendiri, maka jadilah desa tersebut dengan nama Tabunio atau yang sekarang lebih dikenal dengan nama Desa Tabanio Kecamatan Takisung Kabupaten Tanah Laut. Ada pun sejarah terbentuknya Pemerintahan desa sekarang tidak diketahui secara pasti dan tidak pula ditemukan data atau dokumen sejarah terkait dengan pemerintahan desa sebelumnya.⁷²

⁷² Sumber: *Profil Desa dan Kelurahan Tabanio 2019*

Tabanio merupakan pelabuhan laut Kesultanan Banjar. Pada abad ke-18, Tabanio menarik perhatian bangsa Eropa karena perkebunan lada, perikanan dan tambang emas Pelaihari. Tanggal 6 Juli 1779 ditanda tangani satu perjanjian antara Kesultanan Banjar dan VOC, di mana VOC diberi monopoli atas perdagangan di Banjar. Dalam perjanjian tersebut, VOC berhak membangun sebuah benteng.

Desa Tabanio Kecamatan Takisung Kabupaten Tanah Laut memiliki visi, yaitu:

“Terwujudnya Masyarakat Desa Tabanio Kecamatan Takisung Kabupaten Tanah Laut, Membuat Cita-Cita Yang Jelas Target, dan Pencapaiannya, Punya Target Waktu, Terukur dan Visioner”.⁷³

Adapun Misi Desa Tabanio Kecamatan Takisung Kabupaten Tanah Laut, yaitu untuk mewujudkan visi tersebut, maka ditetapkan misi sebagai berikut:

- a. Peningkatan peran serta masyarakat dalam pembangunan.
- b. Peningkatan pelayanan prima kepada masyarakat dengan mengutamakan hak asasi manusia.
- c. Peningkatan perbaikan Kesehatan dan lingkungan.
- d. Peningkatan Pendidikan dan pelatihan kewirausahaan

⁷³ *Ibid*

b. Letak Geografis Desa Tabanio

Desa Tabanio Kecamatan Takisung Kabupaten Tanah Laut terletak di wilayah Kecamatan Takisung, Kabupaten Tanah Laut, Provinsi Kalimantan Selatan, dengan luas wilayah sebesar 2545 Ha/m² dengan rincian sebagai berikut.⁷⁴

Tabel 4.1

Luas wilayah Desa Tabanio

No	Wilayah	Luas
1	Pemukiman	674 ha/m ²
2	Persawahan	815 ha/m ²
3	Perkebunan	40 ha/m ²
4	Kuburan	5 ha/m ²
5	Pekarangan	185 ha/m ²
6	Lahan tidur	795 ha/m ²
7	Perkantoran	1 ha/m ²
8	Prasarana lainnya	20 ha/m ²
Total		2545 ha/m ²

Sumber: *Sumber Profil Desa dan Kelurahan Tabanio 2019*

Desa Tabanio Kecamatan Takisung Kabupaten Tanah Laut juga berbatasan dengan desa-desa yang berada di wilayah Kecamatan

⁷⁴ *Sumber Profil Desa dan Kelurahan Tabanio 2019*

Takisung, Kecamatan Kurau, dan Kecamatan Pelaihari. Berikut adalah tabel wilayah yang berbatasan dengan Desa Tabanio Kecamatan Takisung Kabupaten Tanah Laut.⁷⁵

Tabel 4.2

Wilayah yang Berbatasan dengan Desa Tabanio

No	Batas	Desa/kelurahan	Kecamatan
1	Sebelah Utara	Desa Raden	Kecamatan Kurau
2	Sebelah Selatan	Desa Pagatan Besar	Kecamatan Takisung
3	Sebelah Timur	Desa Ujung Batu	Kecamatan pelaihari
4	Sebelah Barat	Laut Jawa	-

Sumber: *Sumber Profil Desa dan Kelurahan Tabanio 2019*

b. Data Kependudukan

Desa Tabanio Kecamatan Takisung Kabupaten Tanah Laut merupakan desa dengan padat penduduk yang lebih banyak dari desa-desa lain yang berada di Kecamatan Takisung. Desa Tabanio Kecamatan Takisung Kabupaten Tanah Laut sebagian besar wilayahnya adalah perikanan, pertanian dan perkebunan dengan mayoritas mata pencaharian adalah nelayan dan petani. Maka data penduduk yang diperoleh saat ini adalah laki-laki berjumlah 2.509 orang dan perempuan berjumlah 2.531

⁷⁵ *Ibid*

orang dengan total penduduk 5.040 orang dengan jumlah kepala keluarga sekitar 1.327 kepala keluarga.⁷⁶

4.3

Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan di Desa Tabanio:

No	Mata Pencaharian	Jumlah (Orang)
1	Petani	1.300
2	Buruh Tani	171
3	PNS	15
4	Nelayan	1.106
5	Pengrajin Industri Rumah Tangga	7
6	Pedagang Keliling	4
7	Peternak	174
8	Montir	6
9	Perawat Swasta	5
10	TNI	1
11	Pensiun PNS/TNI/POLRI	3
12	Pengusaha Kecil dan Menengah	82
13	Bidan Swasta	2
14	Pembantu Rumah Tangga	7
15	Dukun Kampung Terlatih	2

⁷⁶ *Sumber Profil Desa Kelurahan Tabanio*

16	Karyawan Perusahaan Swasta	15
17	Tambak	35
18	Pedagang	79
19	Karyawan Honorer	31
20	Tata Rias	3
21	Tidak Bekerja	500
22	Mengurus Rumah Tangga	1533
23	Pen jahit	9

Sumber: *Profil Desa Kelurahan Tabanio*

2. Biografi Habib Alwi Assegaf

Habib Alwi Assegaf merupakan salah seorang penceramah atau pendakwah dalam acara rutin Majelis Taklim Fastabiqul Khairat di Desa Tabanio Kecamatan Takisung Kabupaten Tanah Laut. Habib Alwi Assegaf dilahirkan di Desa Ranggung Kecamatan Takisung Kabupaten Tanah Laut pada tanggal, 01 Oktober 1977 dan saat ini Habib Alwi berusia 44 tahun. Dari hasil perkawinannya beliau memiliki dua orang anak laki-laki dan saat ini masih duduk di tingkat sekolah dasar.

Beliau merupakan salah seorang anak dari Habib Zein Assegaf dan ibu beliau bernama Siti Aisyah. Lokasi tempat tinggal Habib Alwi sekarang di *Jalan Pintu Air RT.24 RW.7 No.179 Kelurahan Angsau Pelaihari*. Sedangkan Pendidikan Habib Alwi Assegaf beliau pernah mondok atau bersekolah di Pondok Pesantren sampai tingkat Aliyah di pondok pesantren Al-Kautsar

yang bertempat di Jalan A.Yani Pulau Sari, Kabupaten Tanah Laut, Kalimantan Selatan.

Di sana beliau banyak belajar tentang ilmu agama dengan Guru-guru beliau yaitu Guru H.Mahfuzd Mansur, Guru Taisirul Khairi, Guru H.Insanul Kamil, Guru Ahmad Yani, Guru Mu'tasim Billah dan Guru H.Ahmad Zaini.⁷⁷

Sedangkan kitab-kitab yang diajarkan di pondok pesantren Al-Kautsar salah satunya adalah Ta'lim Muta'allim (Adab), Jurumiyah (Nahwu), Matan Taqrib (Fiqih), Arbain Nawawi (Hadits), Jauharul Maknun (Balaghah), Waraqat (Ushul Fiqih), Sulamul Munawwaraq (Mantiq), Aqidatul Awam (Aqidah), Amsilah Tasrifiyah (Sharaf), Tafsirul Jalalain (Tafsir).⁷⁸

3. Gambaran Umum Majelis Taklim Fastabiqul Khairat

Ma jelis Taklim Fastabiqul Khairat merupakan majelis Taklim yang ada di Desa Tabanio, Kecamatan Takisung Kabupaten Tanah Laut Provinsi Kalimantan Selatan. Majelis ini salah satu-satunya diisi oleh penceramah yaitu Habib Alwi Assegaf.

Dan sejarah berdirinya majelis Taklim Fastabiqul Khairat ini berawal dari kemauan masyarakat Desa Tabanio yang mana waktu itu akan haus nya dengan ilmu keagamaan dan rasa keingintahuan mereka tentang akidah dan as sunnah yang telah diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW dari zaman dahulu

⁷⁷ Habib Alwi Assegaf, *Wawancara Tentang Biografi Habib Alwi Assegaf*, 1 Februari (Pelaihari, 2022).

⁷⁸ *Ibid*

hingga sekarang, dan disitulah para panitia Majelis ingin mengadakan majelis Taklim yang diberi nama Fastabiqul Khairat.⁷⁹

Awal terbentuknya majelis Taklim Fastabiqul Khairat ini pada tahun 2006, mempunyai maksud dan tujuan yaitu tiada lain untuk mengajak masyarakat ke jalan kebaikan, dan Rasulullah bersabda “*Ballighu anni walau aayah*” serta mengajak kaum muslimin dan muslimah untuk kembali ke jalan yang di ridhoi oleh Allah swt. dan Nabi Muhammad SAW dengan mengenalkan ajaran-ajaran Islam dan Tauladan ummat Islam yaitu Rasulullah SAW kepada masyarakat Desa Tabanio, karena banyak dari masyarakat umumnya belum begitu mengenal sosok Nabi Muhammad SAW.

Maka, di dalam acara majelis taklim Fastabiqul Khairat inilah *Habib Alwi Assegaf* mengenalkan kepada masyarakat akan ajaran-ajaran Islam dan juga mengenalkan sosok panutan umat manusia dari zaman dahulu hingga sekarang yaitu Rasulullah SAW.⁸⁰

Dengan mengenalkan sosok Rasulullah kepada masyarakat muslim yang ada di desa Tabanio diharapkan timbul akan kecintaan kepada baginda Rasulullah SAW, yang dengan kecintaan itu dapat menjadikan dorongan yang kuat untuk setiap pribadi muslim masyarakat desa Tabanio untuk melaksanakan apa yang disyariatkan oleh Rasulullah SAW.

⁷⁹ Hasil Wawancara dengan Umarsyah (Ketua Majelis Taklim Fastabiqul Khairat).

⁸⁰ Hasil Wawancara dengan Umarsyah (Ketua Majelis Taklim Fastabiqul Khairat).

Media dakwah Habib Alwi Assegaf pada saat majelis berlangsung yaitu dengan lisan dibantu alat seperti microphone, sound system dan layar LCD (Proyektor) untuk mempermudah jamaah majelis taklim mendengarkan pesan dakwah yang beliau sampaikan. Dakwah beliau menggunakan metode membaca isi kitab kemudian menerangkan dengan keilmuan beliau.⁸¹

Metode dakwah Habib Alwi Assegaf pada majelis ini yaitu, pertama, dengan *hikmah*, yakni cara penyampaian dakwah beliau tidak ada paksaan dan memberikan contoh dalam bentuk cerita. Yang Kedua, *mauizatul hasanah*, beliau memberikan nasihat dengan cara yang baik, tidak mencaci maki dan tidak ada kata-kata vulgar, dan sebagainya.

Materi dakwah yang Habib Alwi sampaikan saat mengisi majelis taklim fastabiqul khairat bersumber dari *kaidah-kaidah keislaman* dan juga bersumber dari kitab *Parukunan Jamaluddin Karya Jamaluddin bin Muhammad Arsyad Al Banjari*, yang mana di dalam kitab tersebut membahas tentang Fiqih dasar, Thaharah dan Sholat.

Adapun pada penelitian ini, beliau menggunakan kitab *Parukunan Jamaluddin karya Jamaluddin bin Muhammad Arsyad Al-Banjari*. Dan beliau membacakan beberapa kalimat isi kitab tersebut, kemudian menjelaskan dan mengembangkan dengan ilmu yang beliau pelajari.

Majelis Taklim Fastabiqul Khairat ini dilaksanakan tiga kali dalam satu bulan, yaitu pada hari Senin sore / malam Selasa (pada hari Senin sore

⁸¹ Hasil Wawancara dengan Umarsyah (Ketua Majelis Taklim Fastabiqul Khairat).

pertama, kedua dan ketiga). Majelis Taklim ini dilaksanakan mulai dari setelah shalat Maghrib berjamaah sampai selesai pada waktu Shalat Isya bertempat di Masjid Fastabiqul Khairat Desa Tabanio.⁸²

Majelis Taklim Fastabiqul Khairat sudah banyak diketahui oleh umat muslim yang ada di Tanah Laut bahkan dari luar Tanah Laut. Tentu ini menunjukkan bahwa Habib Alwi Assegaf melakukan dakwahnya tidak hanya di Desa Tabanio saja, melainkan dakwah beliau telah menyebar luas di berbagai daerah seperti di masjid Al-Mannar Pelaihari setiap malam Jum'at dan juga Habib Alwi mengadakan majelis taklim rutin di rumah beliau sendiri setiap malam Sabtu, tentunya diperlukan strategi-strategi untuk menjalankannya agar berhasil dalam menyebarkan dakwahnya.

Adapun aktifitas yang ada di Majelis Taklim Fastabiqul Khairat ialah proses penyampaian dakwah berupa pengajian yang disampaikan langsung oleh Habib Alwi Assegaf. Selain itu juga tempat berkumpulnya orang-orang yang ingin menuntut ilmu di pengajian juga tentunya terjalin tali silaturahmi antara Habib dan jamaah dipengajian tersebut.⁸³

4. Strategi Komunikasi Dakwah Habib Alwi Assegaf

Dari hasil penelitian, melalui wawancara dengan Habib Alwi Assegaf maupun pengamatan penulis, strategi komunikasi dakwah Habib Alwi Assegaf yang beliau terapkan dalam pengajian majelis Taklim, khususnya di Majelis Taklim Fastabiqul Khairat adalah:

⁸²Hasil Wawancara dengan Umarsyah (Ketua Majelis Taklim Fastabiqul Khairat).

⁸³ Hasil wawancara dengan Umar (Ketua Majelis Taklim Fastabiqul Khairat).

- a. Menguasi materi terlebih dahulu, kemudian menyampaikan dakwah dengan bahasa yang mudah dipahami oleh *mad'u* dan juga menyampaikannya dengan cara yang menarik, bisa dengan sedikit candaan dan memberi contoh yang tepat agar mudah dimengerti oleh jamaah.
- b. Menyampaikan isi dakwah yang tentunya sudah dipersiapkan sebelumnya apa yang ingin disampaikan kepada para jamaah majelis taklim.
- c. Melakukan evaluasi terhadap materi dakwah yang disampaikan, meliputi apa saja kekurangan yang selama majelis taklim atau kegiatan dakwah berlangsung.⁸⁴

Adapun bentuk-bentuk komunikasi dakwah yang digunakan Guru Noval Mubarak di Majelis Taklim Al- Fateh Banjarmasin yaitu:

Qawlan Adhima, yaitu dalam berkomunikasi kita tidak boleh mengucapkan kata-kata yang mengandung kebohongan, ataupun tuduhan yang sama sekali tidak benar.

Qawlan Baligha, yaitu komunikasi yang menyesuaikan pembicaraan dengan sifat khalayak yang dihadapinya, adapun juga nantinya menyesuaikan pesan-pesan dakwah yang ingin disampaikan dalam berdakwah.

Qawlan Karima, yaitu bisa diartikan sebagai komunikasi dengan perkataan yang mulia. Lebih kepada sasaran dakwah (*mad'u*) dengan

⁸⁴ Habib Alwi Assegaf, *Wawancara Tentang Strategi Komunikasi Dakwah, 1 Februari* (Pelaihari, 2022).

tingkatan umurnya, sehingga pendekatan yang digunakan lebih kepada pendekatan yang sifatnya pada sesuatu yang santun dan lemah lembut.

Qawlan Layyina, yaitu perkataan yang lemah lembut. Dalam komunikasi dakwah merupakan interaksi komunikasi da'i dalam mempengaruhi mad'u untuk mencapai hikmah. Qawlan Maisura, yaitu dalam menyampaikan pesan dakwah para da'i menggunakan bahasa yang ringan, sederhana, pantas atau yang mudah diterima oleh para mad'u.

Qawlan Ma'rufan, yaitu ungkapan atau ucapan yang pantas dan baik.

Qawlan Saddidan, yaitu berbicara dengan benar, jujur, tidak bohong, lurus dan tidak berbelit-belit.

Qawlan Tsaqilah, yaitu berkomunikasi dengan mantap atau tidak ada lagi perubahan.

Adapun Strategi Komunikasi Dakwah Habib Alwi Assegaf dari hasil penelitian juga termasuk dalam Strategi Sentimentil (*al-manhaj al-athifi*) yang menjelaskan tentang mitra dakwah dan nasehat yang mengesankan, memanggil dengan kelembutan. Dan juga termasuk dalam Strategi Rasional (*al- manhaj al- aqli*) yaitu dakwah dengan beberapa metode yang memfokuskan pada aspek akal pikiran. Strategi ini mendorong mitra dakwah untuk berfikir, merenungkan dan mengambil pelajaran. Dari kedua Strategi tersebut juga diterapkan oleh Habib Alwi Assegaf dalam dakwah beliau semua dapat dibuktikan dari hasil penelitian wawancara dari Habib Alwi Assegaf dan juga jamaah di Majelis Taklim Fastabiqul Khairat.

Tanggapan dari beberapa Jamaah Majelis Taklim Fastabiqul Khairat Terhadap Strategi Komunikasi Habib Alwi Assegaf.

1. Saya pribadi sangat senang terhadap adanya majelis Taklim ini apalagi diisi oleh ulama yang luar biasa yaitu Habib Alwi Assegaf yang mana menurut saya strategi komunikasi yang beliau sampaikan pada saat menyampaikan dakwah sangat mudah dipahami untuk kami sebagai jamaah karena beliau menggunakan bahasa Indonesia tetapi juga diselingi dengan bahasa daerah atau bahasa banjar.⁸⁵
2. Yang membuat saya senang dengan Habib Alwi Assegaf adalah cara penyampaian dakwah beliau yang baik dan mudah untuk dipahami tidak terlalu serius dengan sedikit bercanda sehingga tidak membuat jamaah menjadi bosan saat mendengarkan.⁸⁶
3. Yang membuat saya senang terhadap Habib Alwi Assegaf adalah beliau menyampaikan dakwah kepada masyarakat dengan baik dan mudah untuk dipahami sehingga jamaah dan juga masyarakat yang mendengarkan dapat mencerna apa yang beliau ajarkan dan Habib Alwi Assegaf beliau orang yang sangat ramah kepada jamaah dan masyarakat desa Tabanio.⁸⁷
4. Yang membuat ulun senang karena kitab yang sidin sampaikan membahas tentang tata cara shalat, jadi ulun senang itu karena ulun sendiri masih

⁸⁵ Ahmad Revani, *wawancara tentang tanggapan jama'ah terhadap strategi komunikasi Habib Alwi Assegaf*, (Tabanio, 30 Januari 2022).

⁸⁶ Nurul Husna, *wawancara tentang tanggapan jama'ah terhadap strategi komunikasi Habib Alwi Assegaf*, (Tabanio, 30 Januari 2022).

⁸⁷ Mahdiyani, *wawancara tentang tanggapan jama'ah terhadap strategi komunikasi Habib Alwi Assegaf*, (Tabanio, 30 Januari 2022).

belum terlalu tahu bagaimana tata sholat yang sesungguhnya dianjurkan oleh Nabi Muhammad SAW.⁸⁸

5. Menurut saya strategi komunikasi dakwah yang disampaikan oleh Habib Alwi ialah strategi komunikasi yang dapat merubah perilaku masyarakat sesuai dengan ajaran Islam dan pesan-pesan yang disampaikan beliau pun mudah dipahami.⁸⁹
6. Strategi beliau ketika menyampaikan dakwah di majelis maupun ketika berceramah beliau sangat berwibawa yang luar biasa disamping berwibawanya beliau itu juga penyampaian beliau mudah diterima atau dipahami oleh para jamaah yang berhadir di majelis.⁹⁰
7. Strategi beliau sangat sopan dan juga lembut karena beliau biasanya di akhir menyampaikan dakwah kepada jamaah majelis taklim mengucapkan kata *“minta halal minta ridho apabila ada ucapan ulun yang kurang berkenan dihati bubuhan pian”*.⁹¹

5. Faktor Pendorong dan Penghambat Habib Alwi Assegaf Saat Melaksanakan Dakwah Islamiyah di Majelis Taklim Fastabiqul Khairat.

Karena majelis taklim Fastabiqul khairat ini diadakan berawal dari kemauan masyarakatnya dan mereka ingin mengetahui tentang ilmu agama islam dan juga kaidah-kaidah keislaman sehingga karena itulah yang menjadi

⁸⁸ Hamsani, wawancara tentang tanggapan jama'ah terhadap strategi komunikasi Habib Alwi Assegaf, (Tabanio, 30 Januari 2022).

⁸⁹ Hilmina, wawancara tentang tanggapan jama'ah terhadap strategi komunikasi Habib Alwi Assegaf, (Tabanio, 30 Januari 2022).

⁹⁰ Muhammad Hafiz, wawancara tentang tanggapan jama'ah terhadap strategi komunikasi Habib Alwi Assegaf, (Tabanio, 30 Januari 2022).

⁹¹ Agustina, wawancara tentang tanggapan jama'ah terhadap strategi komunikasi Habib Alwi Assegaf, (Tabanio, 30 Januari 2022).

faktor pendorong ingin menyampaikan dakwah Islamiyah di majelis taklim Fastabiqul Khairat ini.

Sedangkan yang menjadi faktor penghambat dalam mengisi acara di majelis taklim ini selama berdakwah adalah semenjak adanya wabah Covid-19 yang mengakibatkan adanya kendala, sehingga aturan dari pemerintah untuk tidak diperbolehkan adanya kegiatan apapun itu yang bersifat kelompok atau adanya kerumun termasuk kegiatan majelis taklim ini, akan tetapi majelis taklim ini tetaplah dijalankan waktu itu atas izin pemerintah Desa Tabanio dan tetap mengikuti aturan dari pemerintah setempat yaitu harus menjaga jarak antar sesama dan juga diharuskan untuk mencuci tangan sebelum memasuki area Majelis Taklim Fastabiqul Khairat.⁹²

B. Pembahasan

Setelah dilakukannya penelitian, maka langkah selanjutnya ialah penyajian data yang dilakukan oleh peneliti. Kemudian peneliti menganalisis data tersebut, untuk menjawab rumusan masalah pada bab I terkait strategi komunikasi dakwah yang diterapkan oleh Habib Alwi Assegaf dalam dakwah Islamiyah di majelis taklim Fastabiqul khairat. Dari hasil penelitian, baik melalui wawancara maupun pengamatan penulis, ada beberapa poin dalam strategi komunikasi dakwah Habib Alwi Assegaf.

⁹² Habib Alwi Assegaf, *Wawancara Tentang Faktor Pendorong dan Penghambat*, 1 Februari (Pelaihari, 2022).

Sebagai seorang pendakwah yang sudah berpengalaman, Habib Alwi Assegaf tentunya banyak menerapkan strategi yang berhasil beliau gunakan, seperti yang tergambar dari hasil penelitian di atas.

1. Penyesuaian materi dakwah dengan kebutuhan *mad'u*.

Strategi yang beliau gunakan adalah mempersiapkan dan mempelajari terlebih dahulu materi yang akan disampaikan kepada jamaah majelis taklim, seperti materi ilmu fiqih yang akan disampaikan kepada jamaah.

Selain itu penyampaian isi dakwah yang sudah ditentukan sebelumnya juga penting untuk disesuaikan, karena mengingat keadaan lingkungan yang sudah kita ketahui apa saja yang diperlukan masyarakat, tentunya begitu juga yang diterapkan di Majelis Taklim Fastabiqul Khairat yang dipimpin Habib Alwi Assegaf.

Penyampaian materi dakwah yang sesuai dengan siapa saja para *mad'u* atau yang berhadir di majelis taklim juga perlu disesuaikan dengan apa yang ingin kita sampaikan semua itu bertujuan agar para jamaah majelis taklim merasa nyaman dengan isi dakwah yang disampaikan. Karena semua dapat dibuktikan dari hasil penelitian di atas bahwa Habib Alwi Assegaf memiliki strategi yang mengetahui apa yang sedang diperlukan para jamaah majelis taklim. Tentunya hal ini juga dikuatkan dengan adanya teori yang menyatakan tentang materi dakwah dan kebutuhan

mad'u yang dimana ketika berdakwah harus menyesuaikan aspek lingkungan, budaya, agama dan bahkan pendidikannya sekalipun.⁹³

2. Humor dalam berdakwah.

Ketika penyampaian isi pengajian dengan adanya canda gurau juga hal yang penting, bukan berarti menjadikan isi pengajian sebagai bahan lelucon melainkan yang dimaksud canda gurau merupakan suatu kisah yang disampaikan dengan humor yang membuat para jamaah senang agar tidak merasakan bosan terhadap apa yang disampaikan oleh penceramah. Hal ini juga diterapkan Habib Alwi Assegaf pada majelis taklim Fastabiqul Khairat, ketika beliau menyampaikan materi dakwah juga tentunya ada canda gurau yang diselipkan untuk membuat para jamaah tertawa yang bertujuan untuk kesenangan para jamaah dan supaya tidak bosan dalam mengikuti pengajian di Majelis Taklim Fastabiqul Khairat, tentunya penerapan strategi yang diterapkan Habib Alwi Assegaf di Majelis Taklim Fastabiqul Khairat juga sesuai dengan teori humor sebagai komunikasi dakwah yaitu humor dapat muncul dari sesuatu kebohongan dan tipuan muslihat,

⁹³ Baiti Renel, "*MATERI DAKWAH DAN KEBUTUHAN MAD'U* (Studi Kasus Pada Majelis Taklim Nurul Qulub Di Kecamatan Baguala Kota Ambon)" (Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar, 2012).

dapat muncul rasa simpati dan pengertian dan dapat juga menjadi simbol pembahasan ketegangan dan tekanan.⁹⁴

3. Monitoring dan Evaluasi Dakwah

Adanya evaluasi dalam suatu majelis Taklim merupakan hal yang sangat penting yang bertujuan untuk meningkatkan kemajuan di majelis tersebut maupun untuk kenyamanan jamaah, selalu memikirkan dan juga mengetahui tentang apa saja kekurangan yang ada di majelis tersebut, begitu juga yang diterapkan Habib Alwi Assegaf di Majelis Taklim Fastabiqul Khairat di desa Tabanio. Tentunya juga berhubungan dengan para panitia majelis taklim yang membantu jalannya majelis ini berlangsung, juga yang selalu dipikirkan beliau tentang kenyamanan para jamaah yang berhadir di majelis taklim. Penerapan yang dilakukan Habib Alwi Assegaf dapat dibuktikan dengan teori monitoring dan evaluasi dakwah, dalam organisasi saja tentu juga perlu yang namanya monitoring begitu pula dengan majelis taklim karena bertujuan untuk mengetahui apakah pengajian yang dijalankan dalam hal ini adalah dakwah yang berhasil ataupun tidak. hal ini juga tentunya yang dilakukan Habib Alwi Assegaf di Majelis Taklim Fastabiqul Khairat, sesuai dengan teori yang menjelaskan tentang memonitoring dari suatu pengajian yang tentunya juga melakukan evaluasi tentang kekurangan apa saja.⁹⁵

⁹⁴ Dianah Rofifah, "HUMOR SEBAGAI KOMUNIKASI DAKWAH (Studi Kasus Humor Kyai Di Pondok Pesantren Hudatul Muna 1)," *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents* (2020): 12–26.

⁹⁵ Arsam, "Monitoring Dan Evaluasi Dakwah (Studi Terhadap Kegiatan ' Dialog Interaktif ' Takmir Masjid Ash-Shiddiq)," *At-Tabsyir, Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam* I, no. 1 (2013): 159–176.

Sedangkan untuk faktor pendorong dan penghambat dakwah Habib Alwi Assegaf dalam dakwah Islamiyah di majelis taklim Fastabiqul khairat. Dari hasil penelitian, baik melalui wawancara maupun pengamatan penulis, ada beberapa faktor pendorong dan penghambat dakwah Habib Alwi Assegaf dalam menjalankan majelis Taklim ini tentulah didasari dengan dorongan dan juga hambatan. Majelis Taklim Fastabiqul Khairat ini didirikan berawal dari kemauan masyarakat desa setempat (Tabanio) yang ingin mengetahui ilmu agama dan juga kaidah-kaidah agama Islam. Berawal dari keinginan masyarakat tersebut sehingga berdirilah Majelis Taklim Fastabiqul Khairat pada tahun 2006, dan hal ini jugalah yang mendorong Habib Alwi Assegaf untuk berdakwah di Desa Tabanio Kecamatan Takisung Kabupaten Tanah Laut. Namun, setiap proses berjalannya Majelis Taklim tentulah ada hambatan yang mewarnai ditengah berjalannya Majelis Taklim tersebut. Salah satu hambatan yang ada dimulai sejak berdirinya Majelis Taklim hingga sekarang yaitu ketika adanya wabah Covid 19 atau yang sering kita kenal dengan Virus Corona. Dan pada waktu itu pemerintah mengeluarkan aturan untuk tidak diperbolehkan adanya kegiatan apapun itu yang bersifat kelompok atau adanya kerumun termasuk kegiatan majelis taklim ini, akan tetapi pada waktu itu majelis taklim ini tetaplah dijalankan atas izin pemerintah Desa Tabanio dan tetap mengikuti aturan dari pemerintah setempat yaitu harus menjaga jarak antar sesama dan juga diharuskan untuk mencuci tangan sebelum memasuki area Majelis Taklim Fastabiqul Khairat